

ABSTRAK

BENI SAFETY RAHAYU, 1210812002. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi: Keterlekatan Sosial Pengrajin Songket Silungkang Dengan Induk Semang. Pembimbing I, Dr. Bob Alfiandi, M.Si. Pembimbing II, Drs. Rinaldi Ekaputra, M.Si

Songket silungkang sebagai warisan budaya yang menjadi ciri khas Silungkang yang membedakannya dengan daerah lain diharapkan semua pihak yang terlibat didalamnya dapat hidup sejahtera karena memegang peran sangat penting agar budaya bangsa tidak punah tergerus perkembangan zaman. Namun yang terjadi, tidak semua pihak yang terlibat didalamnya sejahtera, pengrajinnya sendiri misalnya masih banyak diantara mereka yang hidup dalam garis kemiskinan, hal ini terkait dengan kurangnya kemampuan pengrajin itu sendiri dalam mencari jalan lain dalam menjual kainnya, sehingga mereka terus menerus bergantung menjual kainnya kepada induk semang meski mereka sendiri tahu harga yang ditetapkan sangat rendah dan tidak cukup memenuhi hidup mereka. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlekatan sosial yang terjadi antara pengrajin songket Silungkang dengan induk semang sehingga pengrajin lebih memilih menjual hasil tenunnya kepada induk semang dibandingkan memasarkan sendiri

Penelitian ini menggunakan teori *keterlekatan* yang menganggap bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang, terikat nilai-nilai sosial didalamnya, dimana mereka tidak selalu mementingkan untung-rugi namun juga memperhatikan nilai-nilai lain seperti agama, kebiasaan, maupun adat istiadat. Menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Informan penelitian diambil secara *purposive sampling* (secara sengaja)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan yang timbul diantara pengrajin dan induk semang ini dibagi menjadi dua yaitu adanya hutang budi dan hutang berupa uang. Awalnya pengrajin diberdayakan dan dimodali oleh induk semang namun modal tersebut harus dibayar dengan cara diangsur. Sementara hutang budi adalah induk semang yang telah memberikan mereka pekerjaan, memodali, dan memberikan bantuan-bantuan kepada pengrajin ketika susah. Hal ini lah yang menjadi alasan kenapa pengrajin tetap menjualnya kepada induk semang dan tidak menjual ketempat lain meskipun keuntungan yang didapatkan sangat rendah

Kata kunci: Keterlekatan, Kemiskinan, Induk Semang, Pengrajin Songket

ABSTRACT

BENI SAFETY RAHAYU, 1210812002. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Skripsi Title: Embeddedness Craftsmen Songket Silungkang With Induk Semang. Counsellor I, Dr. Bob Alfiandi, M.Si. Counsellor II, Drs. Rinaldi Ekaputra, M.Si

Songket Silungkang as a cultural heritage that characterizes Silungkang that distinguishes it from other areas of course expected that all parties involved are able to prosper because it plays a very important role that the nation's culture is not extinct eroded grow times. But what happens, not all the parties involved are prosperous, the craftsman himself for example there are many among them who live in poverty, it is associated with a lack of ability craftsmen itself in looking the other way in selling the cloth, so that they continue to rely selling cloth to landlady even though they themselves knew the price set very low and not sufficient to meet their life. Therefore, the purpose of this study is to describe the social embedded happened between craftsmen songket Silungkang with the landlady so that producers prefer to sell to the landlady craft compared to market themselves

This study uses embeddedness theory which assumes that economic activity in which the person is attached societal values in it, where they are not always concerned with profit and loss, but also pay attention to other values such as religion, customs, and mores. Using a qualitative method with descriptive type. The data collection is done by observation and interviews. Informants were taken by purposive sampling (intentionally)

The results showed that bond arising between the artisans and the landlady is divided into two, namely the existence of debts and debt in the form of money. Initially craftsmen are empowered and capitalized by the landlady but such capital must be paid in installments. While indebtedness is a landlady who gave them jobs, capitalize, and provide assistance to craftsmen when it is difficult. This was the reason why the craftsmen still sell them to the landlady and do not sell to another place even though the gains are very low

Keywords: embeddedness, Poverty, induk semang, Craftsman Songket